

## PENINGKATAN PERAN KADER POSYANDU DALAM PERCEPATAN PENURUNAN *STUNTING* MELALUI EDUKASI PEMBERIAN ZAT GIZI MIKRO

Indah Fitri Andini<sup>1</sup>, Lydia Febrina<sup>2</sup>, Yenni Puspita<sup>3</sup>, Farida Esmianti<sup>4</sup>,  
Ayu Pravita Sari<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu  
Email: indahfitriandini7986@gmail.com

### ABSTRAK

Percepatan penurunan *stunting* merupakan fokus pemerintah dibidang kesehatan. Zat gizi mikro yang diberikan kepada ibu hamil berupa suplemen tablet tambah darah yang mengandung zat besi dan asam folat. Sedangkan zat gizi bagi balita berupa dua kapsul vitamin A sesuai dosis serta pemberian tablet Zinc dan oralit sesuai tata laksana pada balita yang menderita diare. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi yaitu dengan menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan merupakan metode pelaksanaan kegiatan PKM ini. Metode pengembangan kegiatan ini dengan memberikan pelatihan dan refreshing bagi kader posyandu dan bidan desa serta pendampingan kader selama pelaksanaan kegiatan. Monitoring dan evaluasi dilakukan tim pelaksana terhadap kader. Kegiatan ini mencapai hasil yaitu terbentuknya kelompok kader peduli *stunting*, tersedianya sarana dan prasarana penunjang kegiatan seperti modul, alat dan bahan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. Setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader tentang *Zat Gizi Mikro* yang dibutuhkan ibu hamil dan balita.

**Kata Kunci:** *kader, stunting, zat gizi mikro*

### ABSTRACT

*Accelerating stunting reduction is the government's focus in the health sector. The micronutrients given to pregnant women are in the form of blood supplement tablets containing iron and folic acid. Meanwhile, nutrition for toddlers is in the form of two vitamin A capsules according to the dosage and giving Zinc tablets and ORS according to the management for toddlers suffering from diarrhea. The efforts made to recognize, prevent and overcome nutritional problems include regularly weighing, giving breast milk to babies from birth to 6 months of age, varying food menus, using iodized salt, and providing nutritional supplements as recommended by health workers. Increasing the knowledge and skills of cadres through training was a method of implementing this community service activity. The method for developing this activity was by providing training and refreshing for posyandu cadres and village midwives as well as assisting cadres during the implementation of the activity. Monitoring and evaluation was carried out by the implementation team for cadres. This activity achieved results, namely the formation of a stunting care cadre group, the availability of facilities and infrastructure to support activities such as modules, tools and materials to increase*

*cadres' knowledge and skills. After the training, there was an increase in cadres' knowledge and skills regarding Micronutrients needed by pregnant women and toddlers.*

**Key Words:** *Cadres, micronutrients, stunting*

## PENDAHULUAN

Percepatan penurunan *stunting* merupakan fokus pemerintah dibidang kesehatan, sejalan dengan target global dalam Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) serta Global Nutrition Target 2025. Pada target 2.2 dari TPB disebutkan bahwa tahun 2030, menghilangkan kekurangan gizi, termasuk tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus di bawah umur 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, serta manula. Hasil survei status gizi balita Indonesia tahun 2019 menunjukkan prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 27,67% dan diharapkan turun hingga angka 27,1% pada akhir 2020 sesuai target Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2020. Target penurunan sesuai amanat Presiden RI untuk menekan angka *stunting* hingga ke angka 14% dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Posisi *stunting* di Kab. Rejang Lebong tahun 2020, jika mengacu pada target penurunan dalam RKP 2020 dan RPJMN 2020-2024 mencapai target. Namun, pemerintah daerah tetap mempertahankan capaian tersebut (Dinkes, RL., 2021).

Upaya penanggulangan *stunting* salah satunya melaksanakan program *Micronutrient Supplementation for Reducing Mortality and Morbidity* (MITRA). Kementerian Kesehatan bersama Nutrition International, Australia (melalui Departemen Luar Negeri dan Perdagangan), dan Kanada memberikan zat gizi mikro kepada 211 ribu ibu hamil dan 720 ribu balita di 20 Kab. Jatim dan NTT. Zat gizi bagi ibu hamil berupa suplemen tablet tambah darah yang mengandung zat besi dan asam folat. Sedangkan, zat gizi bagi balita berupa dua kapsul vitamin A sesuai dosis. Terdapat lebih dari 64 ribu balita menderita diare dan sudah diberikan tablet Zinc dan oralit sesuai tata laksana. Pemberian gizi mikro adalah program MITRA untuk menurunkan kematian dan kesakitan, yaitu program zat gizi mikro terintegrasi yang dilaksanakan sejak Agustus 2015 di 20 kabupaten provinsi Jawa Timur dan NTT dalam meningkatkan akses layanan kesehatan bagi ibu hamil dan ibu atau pengasuh balita (Kemenkes, RI., 2020).

Secara umum, program MITRA dilakukan melalui pemberian edukasi kepada ibu hamil dan ibu balita dengan metode belajar dalam diskusi, tukar pengalaman terkait pelayanan kesehatan, gizi, cara pencegahan *stunting* dengan bimbingan fasilitator. Tujuan program MITRA meningkatkan kesadaran pencegahan *stunting* khususnya pencegahan kekurangan gizi mikro melalui strategi intervensi perubahan perilaku ibu hamil dan ibu balita dalam mewujudkan tumbuh kembang balita yang optimal. Program ini diselenggarakan secara partisipatif, melibatkan ibu hamil dan ibu balita dan balita, tidak diposisikan hanya menerima informasi (posisi pasif) karena hal ini cenderung tidak efektif merubah perilaku. Maka, program MITRA dirancang dengan metode belajar partisipatoris yaitu ibu tidak dipandang sebagai murid, melainkan sebagai warga pembelajar. Adapun prakteknya, ibu didorong untuk sadar akan resiko *stunting* pada ibu hamil dan balita. Sedangkan, fasilitator berperan sebagai pengarah, bukan dosen yang mengajari, tetapi salah satu sumber belajar (Kemenkes, RI., 2020).

Keberhasilan program MITRA dipengaruhi beberapa faktor, seperti fasilitator yang mendapatkan keterampilan konseling serta promosi pesan kesehatan terkait pencegahan anemia pada ibu hamil, suplementasi vitamin A, manajemen diare pada balita, pemberian bubuk multi vitamin dan mineral pada balita, sarana dan prasarana yang ada serta motivasi sasaran program MITRA yaitu ibu hamil dan ibu yang memiliki balita sesuai pengelompokan usia balita. Tentunya semua faktor di atas harus mendukung program balita dapat berjalan baik (Kemenkes, RI., 2020).

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat memerlukan partisipasi semua komponen masyarakat. Upaya pengelolaan kesehatan melalui peran serta dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat salah satunya pembinaan kesehatan anak dan balita melalui posyandu, kelas Ibu hamil dan kelas ibu balita yang penyelenggaraannya tidak terlepas dari peran kader (Agustinawati., et al., 2017). Kader adalah mitra puskesmas dalam menjalankan program dan kegiatan puskesmas demi tercapainya cakupan kesehatan ibu hamil, bayi dan balita secara merata, terutama pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi balita (Kemenkes RI, 2016).

Kecamatan Curup Timur merupakan desa binaan kampus B Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Kecamatan ini merupakan pemekaran dari Kec. Curup berdasarkan Perda

Kab. Rejang Lebong. Fasilitas kesehatan utama di kecamatan ini meliputi dua klinik dan dua puskesmas non-rawat inap. Klinik terdapat di Sukaraja, sementara puskesmas ada di Talang Ulu dan Kampung Delima. Fasilitas kesehatan di Curup Timur dilayani oleh tiga dokter, 17 perawat, 37 bidan, seorang apoteker, dan seorang ahli gizi, catatan tahun 2020 menunjukkan tidak ada penderita gizi buruk di Curup Timur, turun dari tahun sebelumnya yang mencatatkan seorang penderita (BPS, Kab. Rejang Lebong, 2021).

Peran kader kesehatan sebagai agen perubahan dalam menumbuhkan kesadaran perilaku sehat selama kehamilan berdampak pada menurunnya angka *stunting* serta peningkatan derajat kesehatan bayi dan balita. Peranan kader diharapkan menjadi penggerak masyarakat pedesaan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan optimal. Kegiatan ini melibatkan mitra: 1) Dinas Kesehatan Kab. Rejang Lebong yang memfasilitasi data dan tempat pelaksanaan kegiatan, 2) Kecamatan Curup timur yang mendukung terlaksananya kegiatan peran kader posyandu untuk percepatan penurunan *stunting* melalui edukasi pemberian suplementasi zat gizi mikro pada ibu hamil dan balita di wilayah kerja Puskesmas Kampung Delima Kec. Curup Timur Tahun 2023, dan 3) Puskesmas yang ada di wilayah Kec. Curup Timur yang memfasilitasi kegiatan dengan melibatkan petugas kesehatan dan kader dalam kegiatan PKM.

Tujuan kegiatan ini adalah melatih keterampilan kader posyandu melalui pemberdayaan untuk meningkatkan peran kader sebagai upaya percepatan penurunan *stunting* melalui edukasi pemberian suplementasi zat gizi mikro pada ibu hamil dan balita wilayah kerja Puskesmas Kampung Delima Kec. Curup Timur Tahun 2023. Sehingga, adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam meningkatkan partisipasi ibu hamil dan ibu balita, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan melalui peningkatan peran kader posyandu untuk percepatan penurunan *stunting* melalui edukasi pemberian suplementasi zat gizi mikro.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini berupa konsep pemberdayaan kader posyandu wilayah kerja Puskesmas Kampung Delima Kec. Curup Timur dengan jumlah 40 orang peserta. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

**Tahap Persiapan**, tahap ini diawali dengan permohonan izin pelaksanaan kegiatan kepada camat dan kepala puskesmas, menyampaikan tujuan dan permohonan dukungan. Lalu, menyampaikan maksud dan tujuan kepada pihak terkait yaitu Camat Curup Timur, kepala puskesmas, kader posyandu, dan bidan desa. Kegiatan ini melibatkan 4 mahasiswa kebidanan untuk mengaplikasikan teori dari kampus kepada masyarakat.

**Tahap pelaksanaan**, tahap ini menggunakan pendekatan penyelesaian masalah atas kesepakatan antara tim pelaksana dengan mitra melalui pendekatan partisipatif, meliputi: metode diskusi untuk mengkoordinasikan pelayanan posyandu dengan penguatan peran kader posyandu dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan kader kesehatan dalam optimalisasi pelaksanaan program mitra. Metode pelaksanaan kegiatan melalui pelatihan dan refreshing bagi kader posyandu dan bidan desa. Lalu, dalam kegiatan pratikum menggunakan *standing presentation* materi di setiap puzzle yang akan disusun kader tentang gizi mikro yang diperlukan ibu hamil dan balita.

**Tahapan pendampingan**, pada tahap ini ibu-ibu kader menjelaskan kepada ibu hamil dan ibu balita tentang zat gizi yang diperlukan dengan menyusun *puzzle* di *standing presentation* yang disediakan. Sehingga kader serta ibu hamil dan ibu balita memahami zat gizi apa yang penting untuk mencegah *stunting* dan melahirkan generasi sehat.

**Evaluasi dan Monitoring**, tahap ini dilakukan secara berkesinambungan. Setelah evaluasi keterampilan pada kader posyandu dan bidan desa dilakukan menggunakan *post test* dan monitoring untuk memantau peningkatan pengetahuan kader tentang apa itu zat gizi mikro untuk mencegah terjadinya *stunting*.

**Evaluasi Output**, tahap ini berupa evaluasi hasil kegiatan PKM berbentuk *pretest* dan *posttest* pada kader, yaitu: 1) terbentuknya kader yang peduli dan mengetahui program pencegahan *stunting* melalui edukasi zat gizi mikro pada ibu hamil dan balita; 2) peningkatan pengetahuan tentang edukasi zat gizi mikro pada ibu hamil dan balita melalui *refreshing* kader posyandu dan bidan desa; 3) terlaksananya kegiatan peningkatan edukasi zat gizi mikro pada ibu hamil dan balita; serta 4) terlaksananya pelayanan edukasi zat gizi mikro pada ibu hamil dan balita.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan surat tugas, pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan melakukan kontrak tim pelaksana kegiatan PKM sesuai skema dilanjutkan dengan pencairan dana

untuk kelancaran kegiatan. Adapun persiapan melakukan pelatihan kader, yaitu: 1) mengajukan izin ke Kantor Camat Curup Timur, 2) mengajukan izin ke Puskesmas Kampung Delima, dan 3) mendata kader yang dilatih menjadi kader peduli *stunting*.



**Gambar 1. Tim Pelaksana Mengurus Izin Pelaksanaan Kegiatan PKM**

### Tahap persiapan



**Gambar 2. Pembagian *Job Description* setiap Anggota**

Pelaksana kegiatan PKM berkoordinasi bersama tim internal untuk menentukan pembagian *job description* setiap anggota dan pembahasan teknis kegiatan. Hasil diskusi tim menyepakati bahwa sebelum kegiatan diawali pembagian kuesioner pre kegiatan, lalu pemaparan materi tentang *zat gizi mikro* yang diberikan tim dosen dalam kegiatan PKM yang dibagi dalam 2 sesi dan diakhiri pengisian kuesioner *post* kegiatan.

### Tahap Pelaksanaan

Berkas kegiatan yang disiapkan tim, berupa kuesioner *prepost*, materi pelatihan, seminar kit, sovenir, buku absensi peserta pelatihan, berita acara kegiatan dan lainnya. Sarana penunjang seperti meja dan kursi serta *sound system* dibantu oleh pihak gedung menggunakan sarana prasarana inventaris dari gedung itu sendiri. Peserta pelatihan berjumlah 40 orang kader, terlihat pada gambar berikut:



**Gambar 3. Registrasi Peserta Kegiatan Pelatihan**

Registrasi peserta kegiatan berjalan lancar, dimulai pukul 08.00 s.d 09.00 Wib. diikuti pemberian, buku, seminar kit, souvenir dan kuesioner pre kegiatan untuk peserta.



**Gambar 4. Pembukaan Acara Pelatihan**

Pukul 09.00 Wib. diadakan acara pembukaan mulai dari kata sambutan ketua pelaksana, Kepala Puskesmas Kampung Delima dan Camat Curup Timur dilanjutkan penyampaian materi oleh tim dosen yang terbagi 2 sesi sampai pukul 15.00 Wib. dijeda ISHOMA.



**Gambar 5. Kegiatan PKM hari Kedua**

Hari ke 2 acara dilanjutkan dengan *role play*, yaitu peserta dibagi 4 kelompok. Lalu, peserta diberikan kuesioner *post* kegiatan untuk diisi dan acara ditutup pukul 14.00 Wib.

### Tahap Monitoring dan Evaluasi

**Tabel Hasil Money *Pre* dan *Post* Kegiatan**

No.	Nama	Nama Posyandu	Jabatan	Nilai Pre	Nilai Post
1	Eka Dwi Oktari	Sentosa III Karang Anyar	Kader	7	9
2	Hendrika Sutini	Sentosa III Karang Anyar	Kader	7	8
3	Nani Sulastri	Sentosa III Karang Anyar	Kader	8	8
4	Anggun Lolita	Melati Kampung Delima	Kader	8	9
5	Yunita	Melati Kampung Delima	Kader	8	8
6	Duwi Widiya Astuti	Sentosa I Karang Anyar	Kader	8	8
7	Wiwik Lestari	Sentosa I Karang Anyar	Kader	8	9
8	Deti Anggraini	Sentosa I Karang Anyar	Kader	6	8
9	Kamelia	Sentosa III Karang Anyar	Kader	5	8
10	Fitriani	Melati Kampung Delima	Kader	9	9
11	Reike Apriani	Melati Kampung Delima	Kader	9	9
12	Kusnarni Yuliati	Melati Kampung Delima	Kader	5	7

13	Nitha Mendrova	Melati Kampung Delima	Kader	7	6
14	Erni Susna	Melati Kampung Delima	Kader	7	9
15	Erma Linda	Melati Kampung Delima	Kader	6	5
16	Marsiati	Melati Kampung Delima	Kader	8	8
17	Sitas	Melati Kampung Delima	Kader	8	8
18	Sumila	Melati Kampung Delima	Kader	8	8
19	Mujinah	Melati Kampung Delima	Kader	8	8
20	Nuraini	Melati Kampung Delima	Kader	7	8
21	Restu Firlahely	Melati Kampung Delima	Kader	9	9
22	Melya Ayunda	Sentosa II Karang Anyar	Kader	6	8
23	Helmi Hartati	Sentosa II Karang Anyar	Kader	6	9
24	Elva Susanti	Sentosa II Karang Anyar	Kader	9	8
25	Sri Andayani	Melati Kampung Delima	Kader	7	6
26	Mariana	Melati Kampung Delima	Kader	7	6
27	Desi destria Nita	Sentosa II Karang Anyar	Kader	8	8
28	Nurdan Hayati	Sentosa II Karang Anyar	Kader	8	9
29	Yesi Marlina	Sentosa II Karang Anyar	Kader	5	9
30	Miftahul Yanah	Sentosa I Karang Anyar	Kader	4	9
31	Wisna Erliana	Sentosa III Karang Anyar	Kader	5	8
32	Denti	Sentosa II Karang Anyar	Kader	8	9
33	Nhada	Melati, Kesambe lama	Kader	6	9
34	Wenny	Melati, Kesambe lama	Kader	6	9
35	Susi	Melati, Kesambe lama	Kader	7	9
36	Melani	Melati, Kesambe lama	Kader	8	9
37	Melsa	Melati, Kesambe lama	Kader	6	9
38	Yuni	Melati, Kesambe lama	Kader	5	9
39	Rini	Melati, Kesambe lama	Kader	5	9
40	Rieke Apriani	Melati, Kesambe lama	Kader	4	9

Evaluasi pelaksanaan PKM dilihat dari hasil kuesioner *pre-post* yang dibagikan terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader tentang pemberian suplemen zat gizi mikro pada ibu hamil dan balita di wilayah kerja Puskesmas Kampung Delima.



### **Gambar 6. Dokumentasi setelah Pelaksanaan Kegiatan**

Evaluasi juga dilakukan terhadap 4 posyandu di 3 desa untuk mengetahui kemampuan kader dalam mempraktekkan hasil pelatihan, hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Kegiatan monev ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kader mengenai pelatihan yang telah diterima dan upaya pendampingan pelaksanaan PKM ini.

### **Rencana Tindak Lanjut**

Usulan peserta saat kegiatan evaluasi adalah adanya keberlanjutan menggunakan *standing presentation* sebagai media yang digunakan untuk memberikan edukasi pada ibu hamil dan balita di setiap kegiatan posyandu, kelas ibu hamil dan balita yang diadakan oleh Puskesmas Kampung Delima.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan PKM ini disimpulkan bahwa: 1) kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang pemberian suplemen zat gizi mikro pada ibu hamil dan balita di wilayah kerja Puskesmas Kampung Delima Kec. Curup Timur; 2) adanya komitmen dari kader untuk meneruskan informasi hasil kegiatan kepada ibu hamil dan balita; 3) terjalinnya kerja sama dengan posyandu di wilayah kerja Kec. Curup Timur; 4) adanya tindak lanjut kegiatan pasca PKM melalui monev kegiatan setelah pelatihan berupa pendampingan kader saat memberikan edukasi kepada ibu hamil dan balita di posyandu.

Adapun saran yang dapat disampaikan setelah pelaksanaan kegiatan PKM ini diharapkan: 1) mitra dapat melanjutkan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kader yang memiliki kemampuan dengan melibatkan bidan desa untuk memberikan informasi hasil kegiatan kepada ibu hamil dan ibu balita; 2) kader yang telah melaksanakan komitmen selalu semangat memberikan informasi kepada ibu hamil dan ibu balita; dan 3) pihak puskesmas dapat melibatkan kader dalam penyuluhan kesehatan tentang zat gizi mikro untuk mencegah *stunting* pada kegiatan posyandu.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada: 1) Kepala Dinas Kesehatan Rejang Lebong yang telah memberikan kesempatan kepada Dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu untuk melakukan Pengabdian Masyarakat di Wilayah Kab. Rejang Lebong; 2) Ibu Camat Kec. Curup Timur; 3) Kepala Puskesmas Kampung Delima Kec. Curup Timur; 4) Badan Pengembangan SDM Kementerian Kesehatan dan staf sebagai penyandang dana Pengabdian Masyarakat bagi Dosen Poltekkes; 5) Eliana, SKM, MPH. selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu; 6) tim Penilai Pengabdian Masyarakat bagi Dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu; dan 7) Ibu-ibu Kader Kelurahan Karang Anyar Desa Sambe Lama dan Kampung Delima Kec. Curup Timur.

### REFERENSI

- Agustinawati, L., Husodo, B.T., Musthofa, S.B. 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Kader dalam Penyelenggaraan Kelas Ibu Hamil di Kelurahan Ngresep Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.5 No.11.
- BPS, RL. 2020. *Profil Kesehatan Ibu dan anak Kab. Rejang Lebong*. Curup: BPS RL.
- Dinkes, RL. 2021. *Profil Kesehatan Kab. Rejang Lebong Tahun 2021*. Curup: Dinkes RL.
- Kemenkes, RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mediani.,dkk, 2020. *Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita*. Jurnal Medika Karya Kesehatan, Vol.3 No.1.
- Mubarak, W. 2012. *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.